

**Keanekaragaman Bivalva dan Gastropoda di Perairan Pantai Pulau Kundur
Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.**

Adeka Febriyanti¹⁾ Ir. Efawani, M.Si dan Dr. Ir. H. Deni Efizon, M.Sc²⁾

Abstrak

Perairan pantai Pulau Kundur merupakan habitat organisme laut seperti moluska. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keanekaragaman bivalva dan gastropoda di perairan pantai Pulau Kundur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2015- Januari 2016. Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2015 sampai Januari 2016. Identifikasi bivalva dan gastropoda berdasarkan Dharma (1992), Roberts *et al.* (1982), Morris (1966) dan Abbott, (1991). Ditemukan 10 spesies bivalva dan 28 spesies gastropoda. Kepadatan bivalva dan gastropoda tertinggi terdapat pada stasiun 3 yaitu 6 ind/m² dan yang terendah pada stasiun 1 yaitu 3 ind/m². Sedangkan kepadatan relatif tertinggi adalah pada spesies *Nerita funiculata* yaitu sebesar 57% dan yang terendah adalah spesies *Ostrea lurida* yaitu sebesar 0,3%. Keanekaragaman jenis (H') bivalva dan gastropoda berkisar 1,28-2,81 yang berarti keanekaragaman sedang. Sedangkan Indeks keseragaman (E) berkisar 0.60-0.82 yang berarti keseragaman merata dan indeks dominansi 0.25-0.54, tidak terdapat ada spesies mendominasi.

Kata kunci: Keanekaragaman, bivalva dan gastropoda, perairan pantai Pulau Kundur

**Diversity of bivalve and gastropod in the coastal waters of Kundur Island
Karimun Regency Kepulauan Riau Province**

Adeka Febriyanti¹⁾ Ir. Efawani, M.Si dan Dr. Ir. H. Deni Efizon, M.Sc²⁾

Abstract

Coastal waters of Kundur Island is inhabit by marine organisms, including bivalve and gastropod. A research aims to determine the diversity of bivalve and gastropod in the coastal waters of the Kundur Island was conducted on Desember 2015-January 2016. Samples were taken at eight stations. Bivalve and gastropod indentification was based on Dharma (1992), Roberts *et al.* (1982), Morris (1966) and Abbott (1991). There were 10 species of bivalves and 28 species of gastropods present. The is highest bivalves and gastropods density were in the station 3, there was 6 organisms / m² and the lowest was in the station 1 which was 3 organisms/ m². *Nerita funiculata* shown the highest relative density (57%) while *Ostrea lurida* was the lowest (0.3%). The diversity index (H') ranged from 1.28-2.81 (average), the evenness index (E) was 0.60-0.82. The dominant index (C) was 0.25-0.54, and it means that there was not dominant species. Based on data obtained, it can be concluded that the coastal waters of the Kundur Island is categorized as good.

Keywords: Diversity, bivalve, gastropod, Kundur Island

¹⁾ Student of the Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University

²⁾ Lecturer of the Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pulau Kundur adalah salah satu pulau yang termasuk wilayah Kabupaten Karimun daerah Provinsi Kepulauan Riau yang mempunyai letak dan wilayah yang strategis ditinjau dari pendekatan ekonomi. Di Pulau Kundur terdapat sumberdaya hayati seperti ikan, moluska, krustacea, serta sumberdaya non-hayati seperti berbatuan, pasir, dan timah.

Bivalva dan gastropoda sangat berpotensi baik dari segi ekonomis maupun dalam segi pemenuhan gizi. Potensi yang diberikan bivalva dan gastropoda terhadap keberlangsungan hidup masyarakat sekitar pulau Kundur sangat besar sehingga masyarakat terus menerus melakukan penangkapan tanpa memikirkan keberlangsungan hidup moluska dan keberadaan moluska yang semakin hari semakin berkurang. Keadaan dimana semakin berkurangnya kualitas maupun kuantitas bivalva dan gastropoda yang ditemui, mengindikasikan bahwa akan terjadi kepunahan jika tidak dilestarikan melalui kegiatan konservasi.

Perumusan Masalah

Hasil tangkapan bivalva dan gastropoda di perairan pantai Pulau Kundur semakin hari semakin berkurang dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini dikarenakan adanya aktifitas masyarakat dan tidak terkontrolnya penangkapan yang dilakukan oleh masyarakat.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data kepadatan, keanekaragaman, keseragaman, dominansi, serta bivalva dan gastropoda yang bernilai ekonomis. Sedangkan manfaat yang didapat adalah, sekiranya data yang diperoleh dapat dijadikan database dalam pengelolaan ekosistem perairan, sebagai acuan dalam mengkonservasi jenis-jenis moluska dan dapat mengetahui moluska yang bernilai ekonomis.

TINJAUAN PUSTAKA

Di Indonesia diperkirakan terdapat sekitar 1.500 jenis gastropoda (Nontji dalam Wati, 2013). Gastropoda adalah hewan berukuran relatif besar yang menarik dengan nama perdagangan yang terkenal adalah *snail* dan secara lokal

lebih dikenal dengan siput-siputan. Cangkang asimetri dan biasanya menggulung seperti ulir memutar ke kanan dan ada yang memutar ke kiri. Hewan ini menggondong cangkang, kakinya besar dan lebar untuk merayap di batu atau mengeduk pasir atau lumpur (Romimohtarto, 2009). Menurut Wilmont *dalam* Sihite (2012), gastropoda adalah hewan bertubuh lunak yang berjalan dengan menggunakan perutnya dan dapat hidup pada berbagai tempat baik di darat, sungai, laut, maupun pada daerah estuari yang merupakan daerah peralihan antara daratan dan lautan. Tetapi sebagian besar spesies gastropoda mendiami perairan laut dangkal.

Bivalva merupakan salah satu kelas dari filum Moluska. Kelas ini termasuk kerang, tiram, remis, dan sebangsanya dengan nama perdagangannya *clamb*, secara lokal lebih dikenal dengan kerang-kerangan. Biasanya berbentuk simetris bilateral, mempunyai cangkang setangkup dan sebuah mantel yang berupa dua daun telinga atau cuping. Tiram, kerang, dan sebangsanya mempunyai dua cangkang di kedua sisi tubuh. Bentuk

cangkangnya digunakan untuk identifikasi. Sebagian besar bivalva hidup di laut, hanya sedikit yang hidup di darat. Sebagian besar mempunyai kelamin terpisah dan menyebar telur dan sperma ke air untuk pembuahan (Romimohtarto, 2009).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2015 sampai Januari 2016. Lokasi penelitian bertempat di Pulau Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Identifikasi sampel bivalva dan gastropoda di Laboratorium Biologi Perairan dan analisis kualitas perairan Laboratorium Ekologi dan Manajemen Lingkungan Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana perairan pantai Pulau Kundur dijadikan sebagai lokasi penelitian mengenai keanekaragaman bivalva dan gastropoda, hasil tangkapan menjadi objek penelitian. Pengukuran kualitas air yang

dilakukan meliputi parameter fisika-kimia yaitu suhu, kecepatan arus, kekeruhan, oksigen terlarut, pH, dan salinitas.

Prosedur Penelitian

Penentuan Stasiun Penelitian

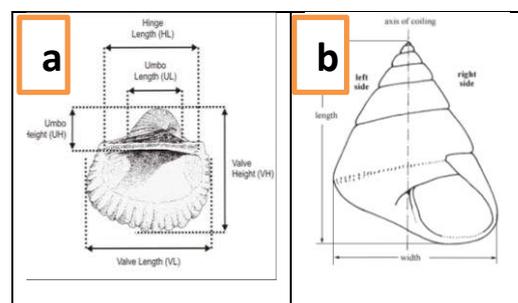
Penentuan stasiun penelitian di Pulau Kundur ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel bivalva dan gastropoda dilakukan dengan menggunakan petak kuadrat (1 m x 1 m) mengambil bivalva maupun gastropoda yang berada di permukaan substrat dan menggunakan sekop kecil untuk mengeruk substrat serta mendapatkan organisme yang berada dalam substrat, kemudian bivalva dan gastropoda yang didapat diambil dengan menggunakan tangan dan memasukkannya ke dalam ember, kemudian dibersihkan, sampel yang sudah bersih dimasukkan ke dalam plastik sampel serta diberi label. Kemudian melakukan identifikasi di Laboratorium Biologi Perairan.

Identifikasi Sampel

Cara identifikasi sampel dilakukan dengan memperhatikan ciri-ciri morfologi struktur cangkang gastropoda yang meliputi *apex*, *spire*,

body whorl, *suture*, *aperture*, dan bagian cangkang lainnya. Warna cangkang tidak dapat digunakan sebagai acuan untuk identifikasi, karena warna cangkang gastropoda berbeda-beda untuk tiap individunya tergantung kondisi substrat dimana gastropoda tersebut hidup (Barnes and Rupert dalam Riniatsih, 2009).

Identifikasi bivalva dilakukan dengan memperhatikan bentuk morfologi dan warna cangkang serta memperhatikan bagian-bagian lainnya dari cangkang bivalva (Carpenter and Niem, 1988). Identifikasi bivalva dan gastropoda dilakukan dengan menggunakan panduan buku-buku: Dharma (1992), Roberts *et al.* (1982), Morris (1966), dan Abbott (1991). Pengukuran dalam identifikasi bivalva dan gastropoda dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengukuran a. Bivalva; b. Gastropoda

Parameter Kualitas Air

Pada setiap stasiun penelitian dilakukan dua kali pengukuran kualitas perairan. Pengukuran kualitas air, seperti: suhu, kecepatan arus, pH, oksigen terlarut, dan salinitas dilakukan secara langsung di lapangan tempat pengambilan sampel bivalva dan gastropoda, sedangkan untuk kekeruhan dan komponen substrat dilakukan di laboratorium.

Analisis Data

Parameter Kualitas Air

Parameter kualitas perairan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria baku mutu kualitas air menurut KEPMENLH No. 51 Tahun 2004 tentang baku mutu air laut untuk biota laut. Data selanjutnya dibahas secara deskriptif dan dihubungkan dengan jenis bivalva dan gastropoda yang ditemukan.

Kepadatan Bivalva dan Gastropoda

Kepadatan bivalva dan gastropoda merupakan gambaran banyaknya jenis bivalva dan gastropoda yang ditemukan pada setiap stasiun. Untuk mengetahui kepadatan mutlak dan kepadatan

relatif digunakan formula menurut Krebs (1985) sebagai berikut:

$$\text{Kepadatan Mutlak} = \frac{\text{Jumlah kepadatan individu}}{\text{Luas petak kuadrat}}$$

$$\text{Kepadatan Relatif (\%)} = \frac{\text{Jmlh kpdtn ind X 100\%}}{\text{Ttl jmlh kpdtn seluruh spesies}}$$

Indeks Keanekaragaman Jenis (H')

Indeks keanekaragaman ditentukan berdasarkan indeks keanekaragaman Shannon-Wiener (Odum, 1971) dengan rumus:

$$H' = - \sum_{i=1}^s pi \log_2 pi$$

Keterangan:

H'=Indeks keanekaragaman Shannon

pi = ni/N (Proporsi jenis ke-i)

ni= jumlah individu jenis ke-i

N= Jumlah total individu seluruh jenis

Indeks Keseragaman Jenis (E)

Untuk mengetahui seberapa besar kesamaan penyebaran jumlah individu tiap jenis bivalva maupun gastropoda digunakan indeks keseragaman, yaitu dengan cara membandingkan indeks keanekaragaman dengan nilai maksimumnya, dengan rumus Pillou dalam Rizkya *et al.* (2012):

$$E = \frac{H'}{H \text{ maks}}$$

Keterangan:

E = Indeks keseragaman

H' = Indeks keanekaragaman

H'maks = Indeks keanekaragaman maksimum

Indeks Dominansi Jenis (D)

Gambaran mengenai jenis bivalva maupun gastropoda yang paling banyak ditemukan, dapat diketahui dengan menghitung nilai dominansinya. Dominasi dapat dinyatakan dalam indeks dominansi Simpson *dalam* Brower (1989):

$$D = \sum_{i=1}^s \left[\frac{n_i}{N} \right]^2$$

Keterangan:

D = Indeks dominansi Simpson

n_i = Jumlah individu jenis ke- i

N = Jumlah total individu seluruh jenis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Pulau Kundur adalah salah satu pulau yang termasuk wilayah Kabupaten Karimun daerah Provinsi Kepulauan Riau yang mempunyai letak dan wilayah yang strategis ditinjau dari pendekatan ekonomi perdagangan. Luas wilayah Pulau Kundur adalah 1.380 km² yang terdiri dari 596 km² daratan dan 784 km² lautan dengan letak 0°46'0"

Lintang Utara dan 103°25'43" Bujur Timur (Kantor Kecamatan Kundur, 2014). Di Pulau Kundur terdapat sumberdaya hayati seperti ikan, moluska, krustacea, serta sumberdaya non-hayati seperti berbatuan, pasir, dan timah.

Komposisi Sumberdaya Hayati Bivalva dan Gastropoda di Perairan Pantai Pulau Kundur

Selama penelitian dengan dua kali pengambilan sampel pada setiap stasiun ditemukan 4 ordo, 15 famili, 20 genus dan 28 spesies gastropoda serta 5 ordo 8 famili, 10 genus dan 10 spesies bivalva (Tabel 2). Klasifikasi berdasarkan Abbott (1991), Morris (1966), dan Dharma (1992), serta jurnal-jurnal yang mendukung dalam identifikasi.

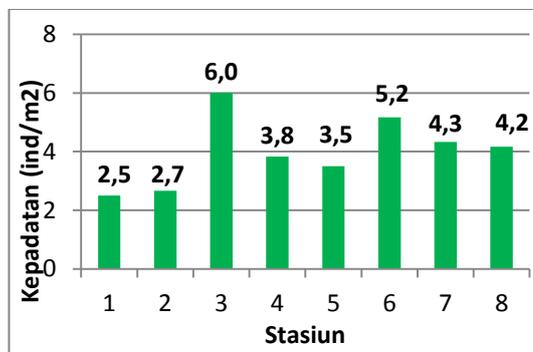
Tabel 2. Spesies Bivalva dan Gastropoda yang Ditemukan di Perairan Pantai Pulau Kundur Selama Penelitian

Kelas	Ordo	Famili	Genus	Nomor	Spesies	
Bivalva	Veneroida	Pharidae	Siliqua	1	<i>S. patula</i>	
		Mactridae	Spisula	2	<i>S. falcata</i>	
		Corbiludae	Polymesoda	3	<i>P. erosa</i>	
	Cardiida	Cardiidae	Trachycardium	4	<i>T. consors</i>	
		Telliniidae	Tellina	5	<i>T. reclusa</i>	
	Nuculanida	Nuculanidae	Nuculana	6	<i>N. fossa</i>	
	Arcoida	Arcidae	Barbatia	7	<i>B. bailyi</i>	
			Anadara	8	<i>A. granosa</i>	
	Ostreida	Ostreidae	Crassostrea	9	<i>C. gigas</i>	
			Ostrea	10	<i>O. lurida</i>	
Gastropoda	Littorinimorpha	Littorinidae	Littorina	11	<i>L. picta</i>	
				12	<i>L. scabra</i>	
				13	<i>L. pintado</i>	
				14	<i>L. mespillum</i>	
	Pulmonata	Cypraeidae	Cypraea	15	<i>C. spadica</i>	
				16	<i>C. pharcidum</i>	
		Renellidae	Cymatium	17	<i>S. Normalis</i>	
				18	<i>S. Nuttalli</i>	
		Melampidae	Tralia	19	<i>T. Ovula</i>	
				20	<i>C. textile</i>	
		Neogastropoda	Buccinidae	Macron	21	<i>M. Lividus</i>
					22	<i>C. costata</i>
			Muricidae	Murex	23	<i>M. Tribulus</i>
					24	<i>T. Kiosquiformes</i>
	25				<i>C. lima</i>	
	Melongenidae		Volema	26	<i>V. Myristica</i>	
	Columbellidae	Amphissa	27	<i>A. Columbiana</i>		
	Marginellidae	Marginella	28	<i>M. Labiata</i>		
Mitridae	Mitra	29	<i>M. Effusa</i>			
Caenogastropoda	Cerithiidae	Cerithium	30	<i>C. gemmatum</i>		
			31	<i>C. sculptum</i>		
			32	<i>C. thaanumi</i>		
	Neritidae	Nerita	33	<i>N. fulgurans</i>		
			34	<i>N. funiculata</i>		
		Neritina	35	<i>N. virginea</i>		
	Potamididae	Telescopium	36	<i>N. luteofasciata</i>		
			37	<i>T. Telescopium</i>		
		Cerithidea	38	<i>C. montagnei</i>		

Sumber: Data Primer, 2016

Kepadatan Bivalva dan Gastropoda

Kepadatan bivalva dan gastropoda merupakan gambaran banyaknya jenis bivalva dan gastropoda yang ditemukan pada setiap stasiun. Kepadatan bivalva dan gastropoda di perairan pantai Pulau Kundur secara umum dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1. Rata-rata Kepadatan Bivalva dan Gastropoda di Perairan Pantai Pulau Kundur

Sedangkan rata-rata kepadatan relatif bivalva dan gastropoda di perairan pantai Pulau Kundur berkisar 0,3%-57%. Spesies yang memiliki kepadatan relatif tertinggi adalah pada spesies *Nerita funiculata* yaitu sebesar 57% sedangkan yang terendah adalah spesies *Ostrea lurida* yaitu sebesar 0,3%.

Tabel 3. Indeks Keaneekaragaman, Keseragaman, dan Dominansi

Indeks	Nilai
Keaneekaragaman (H')	2,020
Keseragaman (E)	0,729
Dominansi (D)	0,371

Sumber : *Data Primer, 2016*

Parameter Kualitas Air

Tabel 1. Parameter Kualitas Air

Parameter	Satuan	Rata-rata	Baku Mutu (KEPMENLH No. 51 Th. 2004)
Fisika			
Suhu	°C	30,6	28-30
Kekeruhan	NTU	5,4	<5
Komponen Substrat		LP	-
Kecepatan arus	cm/dtk	30	-
Kimia			
pH		6,9	7 - 8,5
Salinitas	ppt	29	30-34
Oksigen Terlarut	mg/L	4,5	>5

Sumber : *Data primer, 2016*

Ket : LP= Lumpur berpasir

Pembahasan

Parameter Kualitas Perairan

Secara keseluruhan, kualitas perairan pantai Pulau Kundur masih dapat mendukung dan masih dapat ditoleransi oleh organisme bivalva dan gastropoda.

4.3.2. Jenis dan Kepadatan

Kepadatan suatu organisme dalam suatu perairan dapat dinyatakan sebagai jumlah individu per satuan luas. Pada Tabel 3, jenis

yang paling banyak dijumpai di perairan pantai Pulau Kundur adalah dari kelas Bivalva 10 spesies, sedangkan dari kelas Gastropoda yang terdiri dari 28 spesies.

Bivalva yang ditemukan selama penelitian lebih sedikit dibandingkan dengan gastropoda. Bivalva yang banyak ditemukan yang masih hidup adalah pada stasiun 6 yaitu 2 spesies. Hal ini disebabkan substrat pada stasiun 6 adalah lumpur berpasir (lumpur: 95%). Menurut Hawari (2014), kepadatan bivalva umumnya dijumpai pada stasiun yang memiliki tipe substrat lumpur atau lumpur berpasir. Pada saat penelitian, *Anadara granosa* dengan nilai kepadatan relatif 3,981%, *Polymesoda erosa* 2,671%, dan *Ostrea lurida* 0,347%.

Gastropoda merupakan kelas dari moluska yang memiliki penyebaran yang sangat luas di dunia. Gastropoda merupakan kelas makrozoobenthos yang dapat hidup di berbagai tipe substrat mulai dari substrat pasir, batu, lumpur, dan lain sebagainya (Gosling, 2003). Dari kelas gastropoda yang ditemukan, ada empat jenis yang sering dijumpai

yaitu *Nerita funiculata* 57%. Banyaknya gastropoda yang ditemukan di perairan pantai Pulau Kundur karena keberadaan gastropoda didukung oleh morfologi dan sifat hidupnya. Berdasarkan pernyataan Tanjung (1995), bahwa gastropoda mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih tinggi dibanding hewan benthos lainnya, hal ini didukung oleh struktur tubuh yang bercangkang yang dapat memperkecil pengaruh hempasan ombak dan sifat hidupnya yang menempel dan dapat menggali lubang pada substrat dimana mereka hidup. Menurut Fajri dan Reni (2013), kelas Gastropoda memiliki kepadatan relatif tinggi pada pantai berbatu, ini disebabkan oleh daya tahan tubuh dan adaptasi cangkang yang keras lebih memungkinkan untuk bertahan hidup dibandingkan kelas lain.

Kepadatan bivalva dan gastropoda didukung oleh parameter kualitas air di perairan pantai Pulau Kundur yang secara umum masih tergolong baik. Meskipun ada beberapa stasiun yang parameter kualitas airnya sudah tidak sesuai baku mutu KEPMEN-LH No. 54

Tahun 2004. Pada stasiun yang memiliki kepadatan yang rendah dibanding stasiun lainnya (stasiun 1, 2, dan 5), dikarenakan parameter kualitas airnya tidak memenuhi standart baku mutu. Stasiun tersebut merupakan stasiun yang terdapat aktifitas PT. Timah, pengerukan pasir, dan aktifitas manusia yang cenderung merusak lingkungan. Selain itu, di stasiun 1, 2, dan 5 terjadi penangkapan bivalva dan gastropoda yang lebih banyak dibandingkan stasiun-stasiun lainnya.

Dari semua jenis bivalva yang ditemukan, yang bernilai ekonomis menurut warga Pulau Kundur adalah remis (*Siliqua patula*), lokan (*Spisula falcata*, *Polymesoda erosa*, dan *Tellina reclusa*), kerang (*Trachycardium consors*, dan *Anadara granosa*). Sedangkan dari jenis gastropoda adalah *Volema myristica* (siput cangkil), *Nerita fulgurans* (siput babi), *Nerita funiculata* (siput babi), *Telescopium telescopium* (barongan), dan *Ceritidea montagnei* (siput sedot). Selain bernilai ekonomis, menurut warga, ada juga siput yang pernah mereka konsumsi malah menimbulkan keracunan, yaitu

Littorina pintado yang biasa mereka sebut dengan siput hijau.

Semua jenis bivalva dan gastropoda yang ditemukan dapat dimanfaatkan. Sebagian besar dapat dikonsumsi dan semua cangkang dapat digunakan dalam kerajinan seni. Namun, masyarakat Pulau Kundur belum maksimal dalam memanfaatkannya. Mereka hanya menangkap untuk dijual dan dikonsumsi.

Indeks Keanekaragaman, Indeks Keseragaman, dan Dominansi

Berdasarkan Tabel 3 nilai indeks keanekaragaman (H') pada lokasi penelitian berkisar 1,280-2,809 yakni berada pada kisaran $1 < H' < 3$ yang menunjukkan bahwa keanekaragaman yang terdapat di perairan pantai Pulau Kundur sedang, yang berarti ekosistem disana dalam keadaan seimbang serta kondisi komunitas yang tidak mudah berubah karena pengaruh lingkungan yang relatif kecil.

Hasil perhitungan indeks keseragaman (E) di perairan pantai Pulau Kundur berkisar 0,601-0,822. Krebs dalam Suherdi (1992) menyatakan bahwa nilai indeks keseragaman terletak antara 0-1. Bila nilai $E=1$ berarti perairan dianggap

seimbang, sedangkan nilai E mendekati 0, perairan dianggap tercemar. Dari nilai keseragaman yang didapat, dapat disimpulkan bahwa perairan pantai Pulau Kundur seimbang, karena bivalva dan gastropoda penyebarannya seimbang.

Nilai dominansi memperlihatkan kekayaan jenis komunitas serta keseimbangan jumlah individu setiap jenis (Fitriana, 2006). Indeks dominansi di perairan pantai Pulau Kundur berkisar 0,252-0,542 (rata-rata 0,371) . Menurut Simpson *dalam* Odum (1996), nilai indeks dominansi <0,5 berarti tidak ada jenis yang mendominasi, sedangkan jika dominansi >0,5 berarti ada jenis tertentu yang mendominasi. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa di perairan pantai Pulau Kundur tidak ada jenis yang mendominasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan di perairan pantai Pulau Kundur ditemukan 10 spesies bivalva dan 28 spesies gastropoda, spesies yang paling banyak ditemukan adalah *Nerita funiculata* (gastropoda)

dengan nilai kepadatan relatif 57%. tidak ada spesies yang mendominasi.

Adapun bivalva yang bernilai ekonomis yang ditemukan selama penelitian adalah remis (*Siliqua patula*), lokan (*Spisula falcata*, *Polymesoda erosa*, dan *Tellina reclusa*), kerang (*Trachycardium consors*, dan *Anadara granosa*). Sedangkan dari jenis gastropoda adalah siput cangkil (*Volema myristica*), siput babi (*Nerita fulgurans*, *Nerita funiculata*), *Telescopium telescopium* (barongan), dan *Ceritidea montagnei* (siput sedot).

Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan seperti Aspek Biologi Moluska (Gastropoda dan Bivalva) yang ada perairan pantai Pulau Kundur.

DAFTAR PUSTAKA

- Brower, J. E. and J. H. Zar. 1989. Field and Laboratory Methods for General Ecology. W. M. Brown Company Publ. Dubuque Iowa.
- Driscoll, E. G, and Brandon D. E. 1973. Mollusca Sediment Relationship in Northwestern Buzzards Bay Massachusetts, USA. Malacologi.

- Fajri, N. E. dan R. Agustina. 2013. Penuntun Praktikum Ekologi Perairan. Laboratorium Ekologi dan Manajemen Lingkungan Perairan Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru.
- Gosling, E. 2003. Bivalva Mollusc Biology Ecology and Culture. Fishing News Books, Blackwell Publishing. Great Britain. 445 p.
- Hawari, A. 2014. Hubungan Antara Bahan Organik Sedimen dengan Kepadatan Makrozoobenthos di Perairan Pantai Pandan Provinsi Sumatera Utara. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. 73 hal.
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup (KEPMEN-LH) No.51.2004. Baku Mutu Air Laut Untuk Biota Laut. Jakarta.
- Riniatsih, 2009. Substrat Dasar dan Parameter Oseanografi Sebagai Penentu Keberadaan Gastropoda dan Bivalvia di Penentu Keberadaan Gastropoda dan Bivalvia di Pantai Sluke Kabupaten Rembang. Jurnal Ilmu Kelautan Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro Kampus Tembalang Semarang. 14(1): 50-59.
- Rizky, S., A. Sinta, dan J. Agus. 2012. Journal of Management of Aquatic Resources-Studi Kepadatan Gastropoda (*Lambis* sp.) pada Daerah Makroalga di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu. 1(1): 1-7.
- Romimohtarto, K. dan S. Juwana. 2009. Biologi Laut Ilmu Pengetahuan tentang Biota Laut. Jakarta. Djambatan.
- Satria, M. 2014. Keanekaragaman Bivalva dan Gastropoda di Perairan Desa Berakit Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.
- Sihite, R. 2012. Analisis Biomassa Gastropoda di Ekosistem Padang Lamun Perairan Desa Teluk Bakau. Skripsi. Mahasiswa Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. UMRAH. Tanjungpinang.
- Tanjung, A. 1995. Distribusi Makrozoobenthos di Zona Intertidal Selat Morong Kabupaten Bengkalis Riau. Pusat Penelitian Universitas Riau. Pekanbaru. 27 hal.
- Wati, T. K. 2013. Keanekaragaman Gastropoda di Padang Lamun Perairan Desa Pengudang Kabupaten Bintan. Skripsi. Mahasiswa Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. UMRAH. Tanjungpinang.